

Penggunaan Kalimat pada Percakapan Siswa SDN Tamanan Kota Kediri

Ervina Damayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Kediri

Email: ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul penggunaan kalimat pada percakapan siswa SDN Tamanan Kota Kediri ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Tamanan yang sedang mengikuti bimbingan belajar di rumah guru. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat pada percakapan siswa. Metode yang digunakan adalah metode analitik. Teknik analisis yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kalimat yang digunakan siswa adalah menggunakan kata, frase, kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Pada percakapan di atas juga ditemukan kalimat tanya (interogatif), kalimat berita (deklaratif), dan kalimat perintah (imperatif).

Kata kunci: Kalimat, Percakapan, Siswa

Abstract

This research, entitled the use of sentences in student conversations at Tamanan Kota Kediri, is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were Tamanan Kota Kediri Elementary School students who took tutoring at the teachers house. The sources of data in this study are words, phrases, and sentences in student conversations. The method used is analytical method. Analytical techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the study stated that the sentences used by students were using words, phrases, single sentences equivalent compound sentences, and multilevel compound sentences. In the conversation above, there also (interrogative), news sentences (declarative), and imperative sentences.

Keywords: Sentence, Conversation, Student

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan informasi, maupun gagasan. Sebagai alat komunikasi bahasa tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Bahasa dapat tumbuh dan berkembang karena digunakan oleh masyarakat. Begitu sebaliknya, bahasa akan mengalami kepunahan jika masyarakat enggan menggunakannya. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.

Bahasa tidak terlepas dengan yang namanya kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, Hasan, dkk 2003). Berdasarkan makna atau kategori sintaksis, kalimat umumnya dibagi atas 1) kalimat berita atau deklaratif, 2) kalimat perintah atau kalimat imperatif 3) kalimat tanya atau kalimat interogatif, dan 4) kalimat seru atau kalimat eksklamatif. Menurut (Suhardi 2016) Kalimat bila dilihat dari segi bentuk dapat diklasifikasikan menjadi 1) kalimat tunggal, yaitu kalimat yang terdiri dari satu klausa 2) kalimat majemuk setara (kalimat yang dibangun atas dua kalimat), kalimat majemuk bertingkat (kalimat yang dibangun atas dua kalimat tunggal yang memiliki kedudukan berbeda), kalimat majemuk campuran (kalimat yang dibangun atas campuran beberapa kalimat majemuk), dan kalimat majemuk rapatan (kalimat majemuk yang salah satu unsurnya merapat).

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa. Ragam bahasa dibagi menjadi beberapa yaitu,) variasi atau ragam bahasa dari segi penutur yang terdiri dari idiolek, dialek, kronolek, sosiolek 2) variasi dari segi pemakaian (ragam, register) 3) variasi dari segi keformalan terdiri dari, ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, ragam akrab. 3) variasi dari segi sarana, misalnya sarana telepon (Chaer, Abdul, dan Agustina 2004)

Ragam bahasa santai merupakan ragam bahasa yang digunakan pada saat nonformal. Ragam bahasa ini sering digunakan oleh anak-anak sekolah dasar. Anak-anak secara bebas bercerita kepada temannya pada saat istirahat, bermain, dan pada saat belajar. Kosakata dalam bahasa santai penuh dengan dialek dan unsur bahasa daerah (Handika, Sudarma, and Murda 2019).

Sekolah merupakan dunia baru bagi anak. Melalui sekolah anak dapat bersosialisasi dan anak dapat belajar berkomunikasi dengan sesama temannya. Perkembangan anak pada usia SD meningkat dari bahasa lisan ke tulis. Seperti orang dewasa pada umumnya, anak-anak menggunakan konteks saat berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Ketika anak-anak berkomunikasi, percakapan mereka cenderung alamiah dan tidak dibuat-buat (Riadi 2018).

Siswa SD Negeri Tamanan Kota Kediri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa Jawa. Tidak hanya di rumah, bahasa ibu juga digunakan saat mereka berada di sekolah. Hal ini disebabkan karena lingkungan terjadinya peristiwa bahasa, seperti frekuensi penggunaan bahasa ibu lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Anak-anak cenderung memakai bahasa Jawa, dibandingkan dengan memakai bahasa Indonesia.

Ada yang menarik ketika menganalisis bahasa anak usia anak SD. Hal ini disebabkan bahasa yang digunakan cenderung singkat, apa adanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis dari segi penggunaan jenis kalimat yang digunakan oleh siswa SD Tamanan kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penelitian yang digunakan berupa kata-kata. Menurut (Sugiyono 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan posisi peneliti sebagai instrument kunci. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Tamanan yang sedang mengikuti bimbingan belajar di rumah guru. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat pada percakapan siswa SD Tamanan Kota Kediri. Metode digunakan adalah metode analitik. Metode Analitik adalah metode yang berfokus pada analisis hasil karya tertentu (misal struktur kalimat atau gaya). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori (Miles, M.B.&Huberman 1992) yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Reduksi data dengan cara peneliti memilih data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu bahasa dan isi 2) penyajian data dengan menggunakan analisa mandalam mengenai data 3) penarikan simpulan, setelah langkah di atas selesai tahap berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Data 1

G :Ada tugas apa tidak?

S / p

(kalimat tunggal)

SA : *Gak enek Bu.* (tidak ada /Bu)

P / S

(kalimat tunggal)

Kalimat di atas termasuk kalimat tunggal. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Subjek dalam data di atas adalah /tugas/ dan /Bu/. Dalam percakapan ini seorang guru bertanya kepada SA aada tugas apa tidak. SA menjawab tidak ada. Jawaban murid tersebut memakai bahasa kurang halus sehingga terkesan kurang sopan. Oleh karena itu, perlu nasihat dari orang tua atau guru supaya anak tersebut bisa memakai bahasa dengan baik.

Ditemukan kalimat tanya atau interogatif pada percakapan di atas. Kalimat interogatif biasa disebut kalimat tanya secara formal. Kata tanya tersebut ditandai seperti, apa, siapa, berapa, kapan, bagaimana, dan mengapa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa seorang guru les sedang bertanya kepada siswa ada tugas atau tidak.

Data 2

- SB : *Rafi iki engko masuk ?* (Rafi/ nanti /masuk tidak ya)
s k p
(kalimat tunggal)
- SA : *Ora paling wong udan* (Tidak paling/ karena hujan)
p ks
(tidak bersubjek)
- SC : *Aku lo udan panggah masuk* (Aku lo hujan tetap masuk) maksudnya
Walaupun hujan,/ aku/ tetap masuk.
k s p
(kalimat majemuk bertingkat)
- SB : *:Iyo awakmu numpak mobil.* (iya kamu /naik/ mobil)
s p pel
(kalimat tunggal)

Pada percakapan data dia atas dapat diketahui bahwa percakapan tersebut dominan memakai kalimat tunggal. Ada percakapan yang tidak menggunakan kalimat yang efektif yaitu terdapat subjek ganda pada kalimat */aku udan lo panggah masuk/*. Kalimat ini bisa dijadikan kalimat efektif dengan mengubah menjadi kalimat/ *masio udan, aku tetap masuk* (meskipun hujan, saya tetap masuk).

Jenis kalimat pada percakapan SB dan SA termasuk kalimat interogatif atau kalimat bertanya. Siswa SB bertanya pada temannya SA mengenai temannya apakah hari ini masuk tidak. Pada kalimat ketiga dan keempat dalam hal ini termasuk kalimat berita atau kalimat deklaratif. Siswa SC memberitahu temannya bahwa walaupun hujan ia tetap masuk, kemudian pernyataan tersebut dikomentari oleh temannya yang menyatakan bahwa siswa SB masuk karena ia naik mobil, sehingga tidak kehujanan.

Data 3

- SB : *Aku arep tuku jajan, sapa melu?* (Aku/ ingin membeli /jajan, /siapa/ ikut?)
s p o s p
(majemuk setara)
- SA : *Gak wis PR ku rung mari, aku nitip ae* (Tidak/ PRku /belum selesai, aku/ menitip saja).
s p s p
(majemuk setara)
- SC : *Aku ikut, mau beli minum sekalian* (Aku/ ikut, mau beli /minum sekalian).
s p p o
(majemuk setara)

Terdapat kalimat majemuk setara pada percakapan di atas. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang dibangun atas dua kalimat tunggal. Biasanya kalimat majemuk setara ditandai kata hubung *dan*, atau, *tetapi*, *koma*, atau *titik koma*. Percakapan siswa di atas menggunakan bahasa Jawa, kemudian dibalas oleh SC atau ketiga dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pada kalimat percakapan pertama yaitu, SB bertanya kepada teman-temannya apakah ada yang ikut karena SB akan membeli jajan. SA tidak ingin ikut karena ada Pr yang belum diselesaikan, sedangkan SC ingin ikut. Dalam hal ini kalimat bertanya SB termasuk kalimat interogatif, sedangkan kalimat sa merupakan kalimat berita atau kalimat deklaratif.

Data 4

SA : *Oh yo Bu, aku arep takok? Iki salah opo bener garapanku.* (Oh ya Bu, saya/ ingin bertanya? Ini salah apa benar?)
s s p s p p
(kalimat majemuk setara)

SB : *Salah muga-muga* Semoga salah
P
(kalimat tidak bersubjek)

Terdapat kalimat majemuk setara pada percakapan di atas. Kalimat tersebut terdapat pada petutur SA yang bertanya kepada gurunya tentang jawaban yang telah dikerjakannya. Sedangkan jawaban dari SB merupakan kalimat tidak lengkap, yaitu tidak bersubjek. Kalimat tidak bersubjek merupakan kalimat yang tidak lengkap, sehingga belum disebut kalimat yang efektif.

Kalimat yang diucapkan SA merupakan kalimat interogatif atau kalimat bertanya. SA bertanya kepada gurunya mengenai jawaban dari soal, apakah benar atau tidak. Pertanyaan tersebut dijawab oleh SB yang mengatakan semoga salah. Dalam hal ini ucapan SB termasuk kalimat eksklamatif atau kalimat seru. Kalimat seru di atas ditandai oleh kata *semoga*.

Data 5

Sc : *Eh mok jedek sok pas upacara enek seng semaput neh gak?* Kamu tebak/saat upacara ada yang pingsan lagi tidak?
S p k
S p
(kalimat majemuk bertingkat)

Sb : *Ojo sampek to jeng-jeng, petugase angel e* Jangan sampai ta jeng-jeng, petugasnya susah e.
p s s p
(kalimat majemuk setara)

Percakapan di atas menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. terdapat kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara pada kalimat di atas. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang dibangun atas dua kalimat tunggal. Kedua kalimat tunggal tersebut memiliki kedudukan yang berbeda. Biasanya dibangun atas dua, yaitu anak kalimat dan induk kalimat. Kalimat pertama merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat keterangan waktu. Anak kalimat tersebut yaitu, /saat upacara ada yang pingsan lagi tidak?/, sedangkan induk kalimat adalah /kamu tebak/. Kalimat kedua sebagai jawaban percakapan di atas termasuk kalimat majemuk setara.

Jenis kalimat yang digunakan pada SC adalah kalimat interogatif atau kalimat bertanya. SC bertanya kepada SB supaya menebak apakah akan ada yang pingsan saat upacara nanti. SB menjawab bahwa ia berharap semoga tidak terjadi sebab petugasnya sulit.

Data 6

Sc *Dee no gak mod lek Ferdi
gak mlebu* Dia tidak mood/ kalau Ferdi tidak masuk.
S p k
S p
(kalimat majemuk bertingkat)

Se *Ogak len.* Tidak
p

Kalimat percakapan pertama pada SC di atas menggunakan kalimat majemuk bertingkat klausa keterangan pengandaian. Kalimat /dia tidak mood / termasuk induk kalimat dan kalimat / kalau Ferdi tidak masuk/ merupakan induk kalimat atau klausa anak. Sedangkan kalimat dari SB adalah berupa kata, yaitu kata /tidak/.

Kalimat yang diucapkan SC di atas termasuk kalimat berita atau kalimat deklaratif. Ia mengatakan kepada teman-temannya bahwa se tidak mood jika Ferdi tidak datang. Se menyangkal dengan mengatakan tidak. Ia merasa biasa saja.

Data 7

Sa *Wi opo merk hpmu* Itu apa /merk hpmu?
P s
(kalimat tunggal)

Sb *Gak eroh aku* Tidak tahu/ aku
P s
(kalimat tunggal)

Sb *infinix* Infinix
(kata)

Sa *Enak yo kabeh duwe hp.
Aku asline duwe hp tapi gak
enek nomere.* Enak ya semua mempunyai hp.
S p o
(kalimat tunggal)

Aku/ sebenarnya mempunyai hp tetapi tidak ada
S p o, p
nomornya.
(kalimat majemuk setara)

Kedua kalimat pada percakapan SB di atas adalah merupakan kalimat tunggal. Hal tersebut ditandai hanya satu subjek dalam kalimat tersebut. Kedua kalimat tersebut juga termasuk kalimat inversi. Kalimat inversi ditandai oleh predikat yang menadahului subjek. Pada kalimat di atas /itu apa/ dan /tidak tahu/ merupakan predikat, sedangkan /merk hp/ dan /aku/ merupakan subjek. Sedangkan percakapan ketiga merupakan kalimat tunggal dan kalimat keempat merupakan kalimat majemuk setara.

Pada percakapan di atas SA bertanya kepada SB mengenai merk hp yang dipegang SB. Kalimat tersebut termasuk kalimat interogatif yang ditandai oleh kalimat / apa/. Awalnya SB tidak mengetahui merk hp yang ia pegang, kemudia ia bilang merk hpnya infinix. SA mengatakan bahwa ia mempunyai hp, tetapi tidak ada nomornya. Kalimat SA termasuk kalimat berita atau kalimat deklaratif.

Data 8

Sc *Aku sok undangan yo!* Aku nanti undang ya.
S k p
(kalimat tunggal)

Se	<i>Undang opo?</i>	Undang apa? P p (kalimat tunggal)
Sc	<i>Ulang tahunmu</i>	Ulang tahunmu (frase)
Se	<i>Jek suwi</i>	Masih lama (frase)

Kalimat pada percakapan SC dan SA di atas menggunakan kalimat tunggal. Memang percakapan tersebut memakai bahasa yang singkat. Ada yang menarik dalam percakapan di atas, yaitu, penggunaan frase. Frase merupakan gabungan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menempati posisi tertentu. Pada percakapan di atas terdapat dua frase yaitu, /ulang tahunmu/ dan /masih lama/.

Terdapat kalimat perintah atau kalimat imperatif. Kalimat tersebut diucapkan oleh SC agar temannya mengundang ia saat ulang tahun. Selanjutnya SC bertanya mengundang apa, kemudian SC bilang ulang tahun SE. Kalimat bertanya tersebut termasuk kalimat interogatif.

SIMPULAN

Penggunaan kalimat siswa SD Tamanan Kota Kediri pada saat belajar di bimbingan belajar menggunakan kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat yang diucapkan cenderung sederhana, singkat dan sesuai dengan umur mereka yang masih anak-anak. Kalimat yang diucapkan bertema sekolah, teman, dan lingkungan mereka.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kalimat yang digunakan siswa menggunakan kata, frase, kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Pada percakapan di atas ditemukan kalimat Tanya (interogatif). Selain kalimat tanya (interogatif) terdapat kalimat berita (deklaratif), dan kalimat perintah (imperatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie. J. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handika, Kd Dana, I. Km Sudarma, and I. Nym Murda. 2019. "Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2(3):358.
- Miles, M.B.&Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Riadi, Aji Marhaban Bidzikrillah MSK Mulyanto Widodo Bambang. 2018. "Pendayagunaan Konteks Dalam Percakapan Anak-Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* (April):1–9.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.